

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara. Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang terkait secara terpadu untuk mencapai pendidikan nasional. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam teknologi secara global telah mengalami berbagai perkembangan. Pada dasarnya Pembelajaran IPA bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar tanggap menghadapi lingkungannya, karena dengan belajar IPA siswa dapat belajar memahami fenomena-fenomena alam yang terjadi di lingkungannya.

Khairudin dan Soedjono, (2005: 15), menyatakan bahwa IPA bukan hanya sekedar menghafalkan konsep dan prinsip IPA melainkan, dengan pembelajaran IPA diharapkan siswa dapat memiliki sikap dan kemampuan

yang berguna bagi dirinya dalam memahami perubahan yang terjadi dilingkungannya dan berprestasi dalam pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah.

Di dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) menjabarkan, Mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis.

Proses pembejaran lebih diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut dan tidak berupaya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika peserta didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi miskin dalam aplikasi.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi di SD Negeri 1 Bandardalam Sidomulyo Lampung Selatan pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011, didapatkan nilai rata-rata tes sumatif mata pelajaran IPA masih dibawah KKM.

Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.1 Hasil Tes Sumatif Mata pelajaran IPA Kelas V Semester II SD Negeri 1 Bandardalam

NO	Nilai Hasil Tes	Frekuensi		Keterangan
1	50	1	50	Belum Tuntas
2	55	6	330	Belum Tuntas
3	60	8	480	Belum Tuntas
4	65	9	585	Tuntas
5	70	3	210	Tuntas
6	75	2	150	Tuntas
7	80	1	80	Tuntas
Jumlah Nilai		30	1885	-
Nila Rata-rata		-	63	-

Dari tabel diatas terlihat/diketahui bahwa hasil tes sumatif mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bandardalam Sidomulyo Lampung Selatan belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu 65. Dari 30 siswa hanya 15 siswa yang sudah mencapai KKM (50%), selebihnya belum tuntas.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih memfokuskan pada bahan ajar dan informasi dari guru saja dengan kata lain pembelajaran selama ini masih menggunakan metode yang berpusat pada guru seperti, ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Jadi, dalam pembelajaran siswa kurang berperan secara aktif. Penekanan pembelajaran belum dipusatkan pada aktivitas pembelajaran itu sendiri atau pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak siswa dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal. Pembelajaran tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Permasalahan diatas perlu dicarikan jalan keluar, yaitu dengan menggunakan pendekatan *Discovery*, dengan pertimbangan menggunakan pendekatan *Discovery* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas untuk mencapai harapan di atas, dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan hasil belajar IPA Melalui pendekatan *Discovery* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bandardalam Sidomulyo Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di simpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Aktivitas belajar rendah

- b. Ilmu yang didapat siswa hanya dari bahan ajar cetak dan penjelasan guru, jadi ilmu yang didapat kurang bermakna sehingga tidak tersimpan lama dalam benak anak
- c. Hasil belajar IPA rendah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah penerapan pendekatan *Discovery* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bandardalam Sidomulyo Lampung Selatan?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa dapat digunakan pendekatan *Discovery* sehingga siswa terlibat secara langsung untuk menemukan sebuah konsep dan pelajaran akan lebih lama diserap dalam ingatan siswa. Sesuai dengan pendapat Bruner dalam Sapriati (2009: 1.27) mengemukakan bahwa proses pembelajaran di kelas bukan untuk menghasilkan perpustakaan hidup untuk suatu subjek keilmuan, tetapi untuk melatih siswa berpikir secara kritis untuk dirinya, mempertimbangkan hal-hal yang ada disekelilingnya, dan berpartisipasi aktif didalam proses mendapatkan pengetahuan.

Di sini jelas bahwa proses pembelajaran yang dianjurkan oleh Bruner merupakan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif mencari sendiri ilmu yang diinginkan. Untuk mengatasi permasalahan di atas, langkah yang

perlu dilaksanakan adalah melalui pendekatan *Discovery* untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah

- a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bandardalam Sidomulyo Lampung Selatan setelah mengikuti pembelajaran IPA melalui pendekatan *Discovery*
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bandardalam Sidomulyo Lampung Selatan setelah mengikuti pembelajaran IPA melalui pendekatan *Discovery*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

#### **a. Siswa**

1. Aktivitas belajar meningkat dan siswa dapat merasakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, memudahkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan.
2. Hasil belajar siswa meningkat dan siswa mampu menyerap lebih lama materi yang dipelajari siswa kelas V SD Negeri 1 Bandardalam Sidomulyo Lampung Selatan.

**b. Guru**

Dapat meningkatkan profesionalisme dan mampu melakukan penelitian tindakan kelas termasuk bagaimana menerapkan metode diskusi/belajar kelompok serta mengevaluasi hasil yang telah dilaksanakan. Selain itu diharapkan mereka dapat membuka cakrawala berpikir serta meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam kegiatan pembelajarannya.

**c. Peneliti**

Sebagai wahana untuk berlatih mengembangkan potensi dan profesi melalui penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

**d. Sekolah dan penentu kebijakan dalam bidang pendidikan**

Sebagai bahan pertimbangan kebijakan pendidikan yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan termasuk dalam memfasilitasi kegiatan inovasi pembelajaran dan penelitian di sekolah.